

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA TARIF JASA RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM) PANCARAN KASIH MANADO

IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING ON INPATIENT SERVICES RATES FOR THE GENERAL HOSPITAL OF GEREJA MASEHI INJILI DI MINAHASA (GMIM) PANCARAN KASIH MANADO

Oleh:

Febiona A. Bonde¹
Hendrik Manosoh²
Anneke Wangkar³

^{1, 2, 3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹bondefebiona@gmail.com

²hendrikmanosoh@gmail.com

³annekelwangkar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *activity based costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan melihat besarnya perbandingan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana metode perhitungan biaya berdasar *activity based costing* digunakan untuk menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian ini yaitu bahwa tarif jasa rawat inap yang di hitung dengan menggunakan metode *activity based costing* diketahui besar besar tarif untuk kelas VVIP Rp 834.580, kelas VIP Rp 704.130, kelas I 731.042, kelas II 702.381, dan kelas III Rp 700.758. Dengan selisih kelas VVIP Rp 84.580, kelas VIP Rp 154.130, kelas I Rp 401.042, kelas II Rp 412.381, kelas III Rp 525.758.

Kata Kunci: tarif jasa rawat inap, *activity based costing*

Abstract: This study aims to determine how the application of *activity based costing* in determining the rate of inpatient services at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado and to see the magnitude of the existing comparisons. This study uses a descriptive qualitative method, which describes how the method of calculating costs based on *activity based costing* is used to determine the amount of inpatient service rates at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. The result of this research is that inpatient service rates calculated using the *activity based costing* method, it is known that the rate for VVIP class is IDR 834.580, VIP class IDR 704.130, class I 731.042, class II 702.381, and class III IDR 700.758. With a VVIP class difference of IDR 84.580, VIP class IDR 154.130, class I IDR 401.042, class II IDR 412.381, class III IDR 525.758.

Keywords: inpatient service rates, *activity based costing*

Latar Belakang Penelitian

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Industri pelayanan jasa kesehatan menjadi salah satu industri yang diminati untuk dijalankan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa pelayanan kesehatan. Saat ini sudah banyak rumah sakit yang tersebar di Indonesia baik rumah sakit milik pemerintah maupun swasta.

Rumah sakit dituntut untuk dapat menetapkan pembiayaan dan pelayanan kesehatan secara tepat dan efisien, dengan tetap memperhitungkan risiko atau hasil pelayanan yang akan diperoleh dalam menentukan kepuasan yang akan diterima oleh pasien. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Rumah sakit yang merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa, yaitu tempat penyediaan dan pemberian pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan yang sedang dialami oleh pasien. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pasiennya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi.

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*). Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Pada awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing (ABC)*. *Activity based costing system* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. Dalam metode *activity based costing*, timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado merupakan rumah sakit swasta yang melayani kesehatan bagi masyarakat Sulawesi Utara. Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado adalah objek yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat jalan berupa poliklinik spesialis, laboratorium, radiologi dan apotik. Pelayanan rawat inap yang mempunyai 5 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu VVIP, VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan sistem *activity based costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap dan membandingkan dengan tarif yang di terapkan Rumah Sakit Umum (RSU) GMIM Pancaran Kasih Manado. Judul Penelitian ini yaitu Penerapan *Activity Based Costing* pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mediansyah (2019: 12), akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Pengertian *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Wiguna (2017: 151), *Activity Based Costing* adalah metode *costing* yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategis dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap.

Tahap-Tahap Penerapan *Activity Based Costing*

Tahap-tahap dalam penerapan *activity based costing* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas.
Pengidentifikasi aktivitas-aktivitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.
2. Membebaskan Biaya ke Aktivitas-Aktivitas.
Setiap kali suatu aktivitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.
3. Menentukan *Activity Drive*.
Langkah berikutnya adalah menentukan *activity driver* untuk masing-masing aktivitas yang merupakan faktor penyebab pengendali dari aktivitas-aktivitas tersebut.
4. Menentukan Tarif.
Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total *activity driver* yang digunakan untuk aktivitas tersebut.
5. Membebaskan Biaya ke Produk.
Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis produk yang diproduksi kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi untuk tiap produk.

Cost Driver

Menurut Warindrani, dikutip dalam Yuni (2015: 39), pengertian *cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *activity based costing system* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

***Activity Based Costing* Untuk Perusahaan Jasa**

Menurut Brinker dikutip dalam Waleny (2016: 49), ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *activity based costing* pada perusahaan jasa :

1. *Identifying and Costing Activities*.
Mengidentifikasi serta menghargai aktivitas yang dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.
2. *Spesial Challenger*.
Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan seperti halnya perusahaan manufaktur, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.
3. *Output Diversity*.
Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, diversity yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

Penelitian Terdahulu

Rahmawati (2016) yang dilaksanakan pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur, menurutnya perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut akuntansi biaya metode tradisional dengan sistem ABC (*Activity*

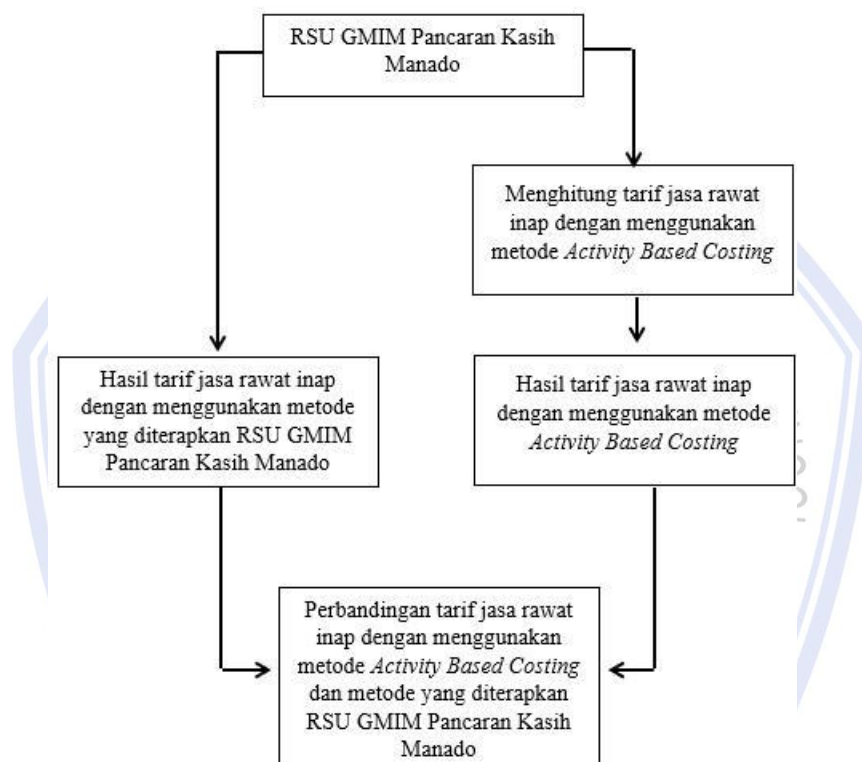
Based Costing System), yang hasilnya adalah produk A mengalami *overcosting*, untuk produk B mengalami *undercosting* dan produk C mengalami *overcosting*.

Hidayah (2017) juga melaksanakan penelitian tentang sistem *activity based costing* yang dilaksanakan pada perusahaan kecap murni jaya Kediri, ia menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* memberikan hasil yang lebih murah dari sistem tradisional.

Fauzi (2020) juga telah melaksanakan penelitian dengan judul *Activity Based Costing : Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Menurutnya, Metode biaya berdasarkan aktivitas menghasilkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk produk roti tawar dan roti manis lebih akurat, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan mengalokasikan biaya dengan tepat.

Astuti (2017) yang telah melaksanakan penelitian di perusahaan Data Integra Dinamika. Dari hasil penelitian yang dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan Data Inegra Dinamika belum sesuai dengan metode *activity based costing*.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan bagaimana metode perhitungan biaya berdasar *activity based costing* digunakan untuk menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, Jl. Sam Ratulangi No. 13, Titiwungan Utara Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai selesai.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas dan wewenang bagian masing-masing. Data kuantitatif yang digunakan berupa tarif jasa rawat inap yang ditetapkan RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, laporan jumlah pasien rawat inap, lama hari pasien rawat inap, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya penyusutan, dan laporan biaya-biaya yang terkait pada tahun 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung dari RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yaitu melakukan wawancara langsung dengan karyawan dibagian keuangan dan beberapa karyawan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan kepala bagian keuangan RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yaitu ibu Ivana Kolibu, SE, dan dr. Maria Koagouw, M.Kes selaku wakil direktur SDM dan administrasi umum, juga dengan beberapa karyawan yaitu ibu Hanna kepala bagian rekam medik, ibu Grace Winokan kepala bagian instalasi gizi, dan ibu Stin Maji kepala bagian instalasi wash/linen. Wawancara ini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari catatan-catatan yang di milik perusahaan untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif akan diterapkan untuk menentukan tarif jasa rawat inap pada RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan menggunakan sistem *activity based costing*.

Proses Analisis

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data maupun keterangan melalui wawancara dan dokumentasi pada RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado
2. Melakukan perhitungan menggunakan metode *activity based costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan data yang diperoleh dari RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado
 - a. Mengidentifikasi aktivitas
 - b. Mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai aktivitas
 - c. Mengidentifikasi *cost driver*
 - d. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\textit{cost driver}}$$

- e. Membebaskan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas
Pembeban biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP yang dibeban} = \text{tarif per unit } \textit{cost} \times \textit{cost driver yang dipilih}$$

Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing system* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{tarif per kamar} = \textit{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

3. Membandingkan tarif jasa rawat inap yang digunakan RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing*
4. Menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dan memberikan saran kepada RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Awal pelayanan RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dimulai dari Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) Titiwungen Manado, yang berdiri tanggal 8 Januari 1955 namun untuk pelayanan sebagai sebuah rumah

sakit baru dimulai tanggal 28 November 1987. Awal tahun 1996 dimulai pembangunan dan perluasan RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado berupa sebuah gedung perawatan dan perkantoran tiga lantai yang dilengkapi dengan peralatan medis. Pada tanggal 20 Agustus 2016 Gubernur Sulawesi Utara, Bapak Olly Dondokambey telah meresmikan Gedung "PAULUS" berlantai 6, dimana lantai 1 digunakan untuk loket registrasi, poliklinik Interna, Obstetri/Gyneкологи, dan Jantung serta lantai 6 digunakan untuk aula. Pada bulan July 2017 lantai 4 dan 5 telah digunakan perawatan rawat inap kelas VVIP, VIP dan Lantai 3 untuk Poliklinik Mata mulai digunakan pada bulan Desember 2017.

Visi yang diterapkan oleh RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yaitu Profesionalisme dalam pelayanan untuk menjadi Rumah Sakit Pilihan di Kota Manado. Sesuai dengan visi tersebut, RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado memiliki misi sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu tinggi dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi unggulan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Meningkatkan manajemen yang kreatif, inovatif dan produktif.
5. Meningkatkan dan mengembangkan sarana yang ramah lingkungan.

Hasil Penelitian

Aktivitas-aktivitas yang ada di rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yaitu sebagai berikut :

1. **Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum**
Aktivitas pelayanan administrasi umum ini seperti registrasi nama, alamat, jenis penyakit, dan tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap. Aktivitas ini dilakukan ketika pasien tersebut dinyatakan perlu untuk dirawat inap.
2. **Aktivitas Pelayanan Perawatan Pasien**
Aktivitas pelayanan perawatan pasien yang dilakukan oleh perawat, yaitu seperti mencatat perkembangan kesehatan pasien, memberikan pertolongan untuk pasien jika pasien membutuhkan pertolongan, serta memberikan obat berupa suntikan terhadap pasien.
3. **Aktivitas *Visite* Dokter**
Aktivitas *visite* dokter yaitu seperti kunjungan setiap hari untuk mengontrol kondisi perkembangan pasien.
4. **Aktivitas Penginapan Pasien**
Aktivitas penginapan pasien ini merupakan aktivitas pasien menggunakan fasilitas yang ada pada kamar rawat inap. Penginapan pasien terdiri dari beberapa kelas yang fasilitas di dalamnya berbeda-beda.
5. **Aktivitas Pelayanan Pencucian (*Laundry*)**
Aktivitas pelayanan pencucian yaitu pelayanan pencucian berupa seprei dan sarung bantal yang digunakan pasien.
6. **Aktivitas Pelayanan Pembersihan Kamar (*Cleaning Service*)**
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar yaitu pembersihan kamar pasien berupa menyapu dan mengepel lantai yang dilakukan setiap hari.
7. **Aktivitas Pelayanan Pemberian Makanan**
Aktivitas pelayanan pemberian makanan yaitu menyediakan konsumsi makanan terhadap pasien rawat inap.
8. **Aktivitas Pemeliharaan Bangunan**
Aktivitas pemeliharaan bangun merupakan aktivitas berupa renovasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit disetiap tahun. Aktivitas pemeliharaan bangunan merupakan pengganti biaya penyusutan bangunan karena rumah sakit tidak melakukan penyusutan pada bangunannya.

Tabel 2. Tarif Rawat Inap Kelas VVIP

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver (Rp)	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	38.568	201 orang	7.752.168
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	428.031	804 hari	344.136.924
Aktivitas <i>visite</i> dokter	71.513	804 hari	57.496.452
Aktivitas penginapan pasien			5.396.624
Aktivitas pelayanan pencucian	87.308	201 orang	17.548.908
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar	501.432	288 m ²	144.412.416
Aktivitas pelayanan pemberian makanan	107.579	804 hari	86.493.516
Aktivitas Pemeliharaan bangunan	26.964	288 m ²	7.765.632
Total biaya			671.002.640
Jumlah hari pemakaian			804 hari
Tarif rawat inap per kamar			834.580

Sumber: data diolah

Tabel 3. Tarif Rawat Inap Kelas VIP

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver (Rp)	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	38.568	388 orang	14.964.384
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	428.031	1552 hari	664.304.112
Aktivitas <i>visite</i> dokter	71.513	1552 hari	110.988.176
Aktivitas penginapan pasien			8.775.564
Aktivitas pelayanan pencucian	87.308	388 orang	33.875.504
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar	501.432	240 m ²	120.343.680
Aktivitas pelayanan pemberian makanan	107.579	1552 hari	166.962.608
Aktivitas Pemeliharaan bangunan	26.964	240 m ²	6.471.360
Total biaya			1.092.809.884
Jumlah hari pemakaian			1552 hari
Tarif rawat inap per kamar			704.130

Sumber: data diolah

Tabel 4. Tarif Rawat Inap Kelas I

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	38.568	616 orang	23.757.888
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	428.031	2400 hari	1.027.274.400
Aktivitas <i>visite</i> dokter	71.513	2400 hari	171.631.200
Aktivitas penginapan pasien			10.612.908
Aktivitas pelayanan pencucian	87.308	616 orang	53.781.728
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar	501.432	396 m ²	198.576.072
Aktivitas pelayanan pemberian makanan	107.579	2400 hari	258.189.600
Aktivitas Pemeliharaan bangunan	26.964	396 m ²	10.677.744
Total biaya			1.754.501.540
Jumlah hari pemakaian			2400
Tarif rawat inap per kamar			731.042

Sumber: data diolah

Tabel 5. Tarif Rawat Inap Kelas II

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	38.568	752 orang	29.003.136
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	428.031	3008 hari	1.287.517.248
Aktivitas <i>visite</i> dokter	71.513	3008 hari	215.111.104
Aktivitas penginapan pasien			1.653.544
Aktivitas pelayanan pencucian	87.308	752 orang	65.655.616
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar	501.432	360 m ²	180.515.520
Aktivitas pelayanan pemberian makanan	107.579	3008 hari	323.597.632
Aktivitas Pemeliharaan bangunan	26.964	360 m ²	9.707.040
Total biaya			2.112.760.840
Jumlah hari pemakaian			3008 hari
Tarif rawat inap per kamar			702.381

Sumber: data diolah

Tabel 6. Tarif Rawat Inap Kelas III

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	38.568	898 orang	34.634.064
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	428.031	3592 hari	1.537.487.352
Aktivitas <i>visite</i> dokter	71.513	3592 hari	256.874.696
Aktivitas penginapan pasien			1.372.718
Aktivitas pelayanan pencucian	87.308	898 orang	78.402.584
Aktivitas pelayanan pembersihan kamar	501.432	320 m ²	210.601.440
Aktivitas pelayanan pemberian makanan	107.579	3592 hari	386.423.768
Aktivitas Pemeliharaan bangunan	26.964	420 m ²	11.324.880
Total biaya			2.517.121.502
Jumlah hari pemakaian			3592 hari
Tarif rawat inap per kamar			700.758

Sumber: data diolah

Perbandingan tarif jasa rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan tarif jasa menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 7. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap

Tipe Kamar	Tarif RSPK Manado (Rp)	Tarif <i>Activity Based Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
VVIP	750.000	834.580	84.580
VIP	550.000	704.130	154.130
Kelas I	330.000	731.042	401.042
Kelas II	290.000	702.381	412.381
Kelas III	175.000	700.758	525.758

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk kelas VVIP Rp 834.580, kelas VIP Rp 704.130, kelas I 731.042, kelas II 702.381, dan kelas III Rp 700.758. Berdasarkan hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, hasil perhitungan menggunakan metode *activity based costing* yang memberikan hasil yang lebih besar yaitu dengan selisih kelas VVIP Rp 84.580, kelas VIP Rp 154.130, kelas I Rp 401.042, kelas II Rp 412.381, kelas III Rp 525.758.

Pembahasan

Perbandingan harga tarif rawat inap dengan metode yang digunakan oleh rumah sakit dan metode *activity based costing* memiliki perbandingan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena pada metode akuntansi biaya tradisional yang digunakan oleh RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado biaya overhead pada masing-masing produk debebankan hanya pada satu *cost driver* saja, sedangkan pada metode *activity based costing* telah mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas (jumlah hari rawat inap, jumlah pasien dan luas ruangan).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari perhitungan tarif jasa rawat inap diatas yaitu bahwa tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap yang kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dan dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* diketahui besarnya tarif untuk kelas VVIP Rp 834.580, kelas VIP Rp 704.130, kelas I Rp 731.042, kelas II Rp 702.381, dan kelas III Rp 700.758. Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* jika dibandingkan dengan tarif rawat inap yang ada di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado saat ini, dapat dilihat selisih untuk kelas VVIP Rp 84.580, kelas VIP Rp 154.130, kelas I Rp 401.042, kelas II Rp 412.381, kelas III Rp 525.758. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk, metode *Activity based costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyaknya *cost driver*. Sehingga metode *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode *activity based costing* untuk penentuan tarif jasa rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, peneliti memberi saran terhadap rumah sakit sebaiknya pihak rumah sakit mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inapnya jika perusahaan ingin agar perhitungan biaya produksi dihitung secara akurat agar supaya tidak terjadi kerugian, maka sebaiknya pihak rumah sakit menggunakan metode *activity based costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap. Tetapi pihak rumah sakit juga harus tetap mempertimbangkan faktor eksternalnya seperti kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2017. Analisis Penerapan Activity-Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dahra. Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/12169/2/122114066_full.pdf (Diakses 14 April 2020)
- Fauzi. 2020. Activity Based Costing: Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Media Bina* 14(8): 3005-3014. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/480/pdf> (Diakses 14 April 2020)
- Hidayah. 2017. Analisa Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI. Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.02.01.0056.pdf (Diakses 14 April 2020)
- Mediansyah. 2019. Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi CV Mokamula Cimahi. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43925> (Diakses 14 April 2020)

- Rahmawati. 2016. Penerapan Sistem ABC (Activity Based Costing System) Sebagai Alternatif Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1338>. (Diakses 14 April 2020)
- Waleny. 2016. Penerapan Metode Activity-Based Costing Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1(1): 47-59. <https://media.neliti.com/media/publications/186755-ID-none.pdf> (Diakses 14 April 2020)
- Wiguna. 2017. Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Rsud Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2): 148-172. <file:///C:/Users/FEBIONA/AppData/Local/Temp/15635-20751-1-SM.pdf> (Diakses 14 April 2020)
- Yuni. 2015. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif SPP Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Maneksi* 4(2): 35-55. <http://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/161/76> (Di akses 14 April 2020)

